

Signifikansi Perolehan Zakat Produktif: Pola Pengawasan Internal di Inisiatif Zakat Indonesia

Netta Agusti¹, Eko Wardoyo², Hendri Kusmidi³

¹Universitas Bengkulu

²UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

³UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

neta.agusti@unib.ac.id

ABSTRACT This study discusses the implementation of supervision to maximize the acquisition of productive zakat funds at the Bengkulu Branch of the Inisiatif Zakat Indonesian. This research uses qualitative. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques through observation, interviews, and documentation. To test the validity of the data, the researcher used triangulation analysis. The study's results found that the supervision of Productive Zakat at the Bengkulu Branch of the Inisiatif Zakat Indonesian began with tidying up the data and distributing the data to each member in the related field, each member giving a sign or schedule. To pay zakat, which is usually from donors. Some of this work is carried out manually and partly using an e-donation application. The best supervision rewards those who achieve their work targets and provides sanctions/reprimands for those who do not complete their work targets. The authors' findings support the findings of previous studies. Finally, this study recommends further discussing the control of productive zakat in the Indonesian zakat initiative.

KEYWORDS Zakat Supervision; Productive Zakat; Inisiatif Zakat Indonesian

PENDAHULUAN

Kemiskinan pada hakekatnya merupakan persoalan klasik yang telah ada sejak umat manusia ada. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks, dan tampaknya akan terus menjadi persoalan aktual dari masa ke masa. Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu dihadapi oleh manusia. Sebenarnya kemiskinan akan dapat diminimalisir apabila ada distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata. Persoalan yang nampak saat ini adalah sangat jelas terlihat adanya kesenjangan, baik kesenjangan sosial maupun ekonomi antara orang kaya dan miskin (Taufik dan Ayuningtyas, 2020).

Umat Islam Indonesia sebagai kelompok mayoritas mempunyai peluang dan potensi besar untuk ikut dalam pembangunan bidang kesejahteraan rakyat guna meningkatkan taraf hidup dan dalam rangka pengentasan kemiskinan. Salah satu peluang dan potensi umat Islam yang dapat digali dan didayagunakan dalam penyediaan dana pembangunan di bidang kesejahteraan rakyat dan merupakan alternatif pemecahan dalam memberantas kemiskinan yang masih menjadi masalah bangsa dan negara adalah zakat, infaq, dan shadaqah. Menurut Yusuf Qardhawi, salah seorang ulama dan penulis yang sangat produktif, salah satu upaya mendasar dan fundamental untuk mengentaskan atau memperkecil masalah

kemiskinan adalah dengan cara mengoptimalkan pelaksanaan zakat (Kurnia dan Hidayat, 2008).

Hal itu dikarenakan zakat adalah sumber dana yang tidak akan pernah kering dan habis, dengan kata lain selama umat Islam memiliki kesadaran untuk berzakat dan selama dana zakat tersebut mampu dikelola dengan baik, maka dana zakat akan selalu ada serta bermanfaat untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat.

Potensi zakat sangat penting dalam mendukung laju upaya pemerintah memberdayakan potensi ekonomi masyarakat, mereduksi pengangguran, dan mengentaskan kemiskinan. Potensi zakat ini mendorong para ulama seperti Yusuf Qardhawi agar urusan zakat dikelola secara organisatoris, tidak dibayarkan sendiri-sendiri oleh muzakki terhadap mustahiq. Zakat sebaiknya dipungut oleh petugas organisasi zakat yang telah ditunjuk oleh negara. Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa pengaruh zakat sangat signifikan dalam menyelesaikan masalah sosial dan ekonomi, seperti pengentasan kemiskinan, perluasan kepemilikan dengan memperbanyak volume kepemilikan, mengubah orang-orang miskin menjadi orang yang berkecukupan, mengubah dan meningkatkan perekonomian masyarakat kecil, seperti seorang pedagang yang mampu memiliki toko dan segala hal yang berkaitan dengan pekerjaannya serta seorang petani yang memiliki alat bajak, ataupun orang yang memiliki keterampilan (*skill*) khusus mampu

memiliki alat yang menunjang keterampilannya tersebut.

Selain itu harapan untuk mengubah status mustahiq menjadi muzaki juga tidak ada. Fatoni (1990) berpendapat bahwa pelaksanaan zakat sampai sekarang lebih banyak bersifat konsumtif dengan pengelolaan yang kurang memadai. Seharusnya zakat mal itu dapat diperlakukan sebagai modal variable dan bagi penerimanya akan dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan produktif, dengan demikian para penerima zakat mal mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan dan pendapatannya sebagai sarana untuk mengubah nasibnya. Kasus yang sering terjadi dalam banyak organisasi akibat lemahnya pengawasan adalah tidak diselesaikannya suatu penugasan, tidak ditepatinya waktu penyelesaian (deadline), suatu anggaran yang berlebihan, dan kegiatan-kegiatan lain yang menyimpang dari rencana.

Pengawasan melekat memberikan dampak positif bagi tumbuh dan berkembangnya kejujuran, integritas, dan akhlak serta tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam organisasi. Kelemahan-kelemahan yang melekat dalam operasional organisasi zakat dapat diperbaiki dan ditingkatkan dengan adanya pengawasan. Sumber daya yang dimiliki organisasi dapat dikontrol dan diamankan, serta pendistribusian dan pendayagunaan zakat oleh para mustahiq produktif dapat diketahui tingkat kemajuan dan kemundurannya, menjamin tercapainya tujuan organisasi zakat, meluruskan berbagai penyimpangan yang tidak sesuai dengan tujuan dan program organisasi. Pengawasan memiliki peran penting dalam mengelola sebuah organisasi. Pengawasan juga mencakup aspek evaluasi kinerja organisasi zakat. Pengawasan memudahkan organisasi zakat mengidentifikasi berbagai peluang (*opportunity*), kemudahan dan tantangan (*challenge*) yang dianggap sebagai kekuatan yang mendukung dan kelemahan yang menghambat peningkatan kerja dan pencapaian tujuan organisasi.

IZI bertekad untuk mengedukasi masyarakat, yaitu bahwa zakat itu mudah, membangun sarana pelayanan agar zakat dapat ditunaikan dengan mudah, menyediakan program-program yang efektif yang dapat menghantarkan kehidupan para mustahik agar menjadi lebih mudah. Inilah parameter utama dalam mengukur kinerja pengabdian IZI bagi masyarakat. Penerjemahan program IZI dari tekad tadi akhirnya dipilih yang simple juga. IZI dalam rentang hampir empat tahun ini konsisten melakukan pengabdian bagi umat dan bangsa ini di lima kelompok program yakni: IZI to Success, IZI to Smart, IZI to Fit, IZI to Help dan IZI to Iman.

Untuk memastikan setiap amil dan mustahiknya selama ini, IZI juga telah merilis konsep kerja pendayagunaan untuk Covid-19. Protokol ini berlaku untuk sejumlah program yang dikelola IZI di bawah naungan Direktorat Pekerjaan

Umum. Program-program berikut ini termasuk: program mulia iniatif (layanan mustahik, ambulans dan mobil jenazah), rumah singgah pasien (pasien, keluarga & petugas), pemberdayaan (fasilitator, klinik bekam, beasiswa), program pembinaan mustahik dan program pembinaan (relawan kebencanaan, binaan di kampung zakat dll). Kedepannya IZI bersama gerakan zakat Indonesia bertekad akan terus membantu dan mengawal situasi ini.

Dalam upaya mempersiapkan kesiapan pangan menghadapi situasi paceklik, ada lima hal yang akan dilakukan IZI bersama gerakan zakat yakni; Pertama, memastikan mustahik dan keluarganya sehat, bugar, dan tidak terpapar Covid-19, Kedua, melakukan tindakan penyelamatan (ketersediaan) pangan bagi kelompok rentan (mustahik), Ketiga, mewujudkan kemandirian pangan keluarga (gerakan menanam dan memanfaatkan pekarangan (urban farming), Keempat, menyiapkan cadangan/stok pangan baik di tingkat keluarga maupun komunitas dengan menghidupkan kembali lumbung-lumbung pangan demi menyikapi kemungkinan kondisi darurat yang lebih lama, Kelima, mengupayakan ketahanan pangan keluarga. Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) merupakan pemisahan dari lembaga sosial yang telah dikenal cukup luas dan memiliki reputasi yang baik selama kurang lebih 16 tahun yaitu PKPU (Pos Keadilan Peduli Umat) yang pada saat itu bernama LAZNAS PKPU. Karena adanya regulasi terbaru yaitu Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 23 tahun 2011 yang menyatakan bahwa lembaga zakat harus otonom, independen dan fokus. Sejak saat itu Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) merupakan *Spin-off* atau dipisahkan dari PKPU

Penghimpunan dana zakat profesi yang dilakukan lembaga IZI, yaitu pencarian donatur yang akan membayar zakat, adalah penghimpunan dana zakat profesi yang dilakukan secara edukasi. Karena BAZNAS Provinsi dana zakatnya dihimpun oleh BAZNAS Provinsi atau Kota, IZI menawarkan kepada komunitas, personal, perkantoran, dan lain-lain dengan segmen lebih dibatasi kepada swasta. Penyerahan dana dilakukan dengan dua metode, yaitu menyerahkan dana langsung atau mentransfer dana ke rekening IZI.

Selanjutnya pengumpulan dananya diperoleh dari masyarakat dan potongan gaji para karyawan yang sudah mencapai nishab sebesar 2,5%, dan dari donatur atau calon muzakki dengan cara memberikan proposal. Dalam zakat produktif, selain memberikan modal usaha IZI juga memberikan pendampingan dan bimbingan terhadap usaha yang dikelola oleh mustahiq yang diselenggarakan minimal 1 kali dalam sebulan. Dengan tujuan agar sektor usaha yang dilaksanakan dapat berjalan secara optimal. Studi ini lebih lanjut akan mendeskripsikan bagaimana pola pengawasan internal di IZI dalam rangka memaksimalkan zakat produktif.

METODE

Dalam upaya mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci dari permasalahan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007: h.6). Dalam hal penelitian ini, peneliti mengamati perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya terhadap Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu, agar penelitian ini dapat menggambarkan secara menyeluruh mengenai proses pengawasan yang dilakukan setiap kepala divisi.

Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari responden melalui wawancara dan observasi terhadap objek diteliti yaitu semua informasi dan data yang didapatkan di terkait pola pengawasan yang ada di inisiatif zakat Indonesia cabang Bengkulu. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan ini. Teknik analisa data pada penelitian ini adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data selama di lapangan diantaranya: 1). Data Reduction (Reduksi Data), 2). Data Display (Penyajian Data), 3). Conclusion Drawing (Penarikan kesimpulan).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Konsep Pengawasan

Pengawasan adalah proses untuk mengamati pelaksanaan kegiatan secara terus menerus seperti rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi kesalahan atau ketidaksesuaian dengan target pencapaian yang telah dibuat. Adapun Pengertian pengawasan menurut para ahli dalam Hasibuan (2016) sebagai berikut:

1. Strong menyampaikan pengawasan adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh suatu organisasi untuk pelaksanaan kegiatan berjalan secara efektif dan tidak ada hambatan, sehingga kegiatan berjalan secara efektif sesuai dengan ketetapan.
2. Koontz menyampaikan pengawasan adalah suatu proses pengukuran dan perbaikan kinerja bawahan untuk bekerja dengan mungkin dan semua tujuan tercapai sesuai rencana-rencana yang sudah ditentukan dari awal.
3. Terry menjelaskan pengawasan adalah proses penentuan pelaksanaan kegiatan yang sesuai dengan rencana dan selaras dengan standar yang ada, menilai pelaksanaan apakah sudah berjalan dengan lancar atau sebaliknya, jika ada

hambatan atau sebaliknya jika ada hambatan atau permasalahan maka perlu melakukan perbaikan-perbaikan dan mencari solusi untuk mengatasinya.

4. Schermerhorn menjelaskan pengawasan adalah suatu proses untuk mencapai tujuan suatu perusahaan dengan mendistribusikan sumber daya dalam bentuk kinerja dan tindakan yang selaras dengan kinerja yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan hasil yang sebaik mungkin.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian pengawasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pengawasan merupakan suatu proses tindak lanjut yang dilakukan oleh perusahaan atas kinerja yang sedang dilaksanakan agar kedepannya dapat mendapatkan hasil seperti yang telah ditetapkan sebagai tujuan oleh suatu perusahaan tersebut. Jadi, jika dikaitkan dengan variabel judul penelitian ini maka pengawasan program zakat produktif merupakan suatu proses pengendalian pendistribusian zakat secara produktif yakni bagaimana seorang pengawas dapat terus mengembangkan dana zakat agar terus bermanfaat dan dapat di gunakan untuk keperluan masyarakat dalam memulai sebuah usaha.

Tujuan dan Fungsi Pengawasan

Organisasi dengan mudah dapat beradaptasi dengan cepat karena perubahan lingkungan, meminimalisir terjadinya kegagalan dalam organisasi karena organisasi memantau setiap kegiatan sehingga semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Farkhanah (2020) menyampaikan fungsi pengawasan dapat di kelompokkan yaitu sebagai berikut

1. Mencegah penyimpangan atau kesalahan yang menyebabkan tujuan tidak tercapai. Dengan melakukan pengendalian atau pengendalian secara sistematis dan rutin dapat mengurangi risiko kegagalan dan ketegasan dalam pengawasan lainnya, seperti dengan memberikan sanksi yang sesuai dengan penyimpangan yang terjadi.
2. Memperbaiki berbagai penyimpangan yang ada, jika penyimpangan ada, hendaklah melakukan cara-cara perbaikan sehingga masalah cepat teratasi.
3. Bersama membangun kesadaran untuk pencegahan penyimpangan. Pengendalian ini mungkin menghindari penyimpangan sehingga unit organisasi selalu dalam keadaan sadar dan bekerja secara efektif, dengan adanya pengendalian ini mungkin menghindari penyimpangan sehingga unit organisasi selalu dalam keadaan sadar.
4. Menumbuhkembangkan rasa tanggung jawab dan rasa memiliki. Apabila terjadi pengendalian, diharapkan pihak manajemen bersama karyawan akan merasa bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan mampu menjaga

hubungan kerja yang kuat dengan bekerja sama dan membantu menolong.

Jenis-Jenis Pengawasan

1. Pengendalian Karyawan (*personnel control*). Pengendalian ini berkaitan dengan aktivitas pegawai di luar negeri. Misalnya, mungkinkah seorang karyawan memahami semua aturan yang berlaku di suatu organisasi, seperti melakukan semua tugas sesuai rencana, menjaga disiplin, kehadiran, dan sebagainya.
2. Pengendalian keuangan (*financial control*). Pengendalian ini berhubungan dengan keuangan, tentang pemasukan yang diperoleh organisasi dan pengeluaran, biaya-biaya organisasi yang lainnya yang menyangkut pengeluaran organisasi, termasuk biaya untuk pengendalian yang dilakukan supaya semua tujuan yang direncanakan tercapai.
3. Pengendalian produksi (*production control*). Pengendalian ini berkaitan dengan sistem produksi yang dihasilkan supaya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, dengan melihat hasil kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan.
4. Pengendalian waktu (*time control*). Pengendalian ini berkaitan dengan penggunaan waktu yang telah diberikan oleh organisasi untuk mengerjakan suatu pekerjaan, yaitu apakah waktu yang telah diberikan berjalan secara efektif yaitu sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
5. Pengendalian teknis (*technical control*). Pengendalian ini berhubungan dengan tindakan dan teknis pelaksana yang ditentukan oleh organisasi dengan hal-hal yang bersifat fisik yang ditentukan oleh organisasi dengan hal-hal yang bersifat fisik yang ditentukan oleh organisasi.
6. Pengendalian kebijaksanaan (*policy control*). Pengendalian ini berhubungan dengan kebijaksanaan yang dilakukan organisasi, yang bertujuan untuk memahami dan menilai kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dilaksanakan oleh organisasi, apakah sudah sesuai dengan yang telah digariskan atau tidak.
7. Pengendalian penjualan (*sales control*). Pengendalian ini berhubungan dengan penjualan yang dimiliki organisasi. Pengendalian penjualan bertujuan untuk memahami apakah product atau jasa yang ditawarkan bisa diterima oleh masyarakat luas atau yang lain, dan apakah barang atau jasa yang ditawarkan terjual sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

Karakteristik Pengawasan

Pengendalian untuk menjadi efektif, sistem pengawasan harus memenuhi kriteria tertentu. Kriteria-kriteria utama adalah bahwa sistem pengawasan harus:

1. Mengawasi kegiatan-kegiatan yang benar.
2. Tepat waktu.

3. Dengan biaya yang efektif.
4. Dapat diterima oleh yang bersangkutan.

Semakin dipenuhinya kriteria-kriteria tersebut semakin efektif sistem pengawasan. Karakteristik-karakteristik pengendalian yang efektif yaitu sebagai berikut

1. Akurat, semua informasi yang di dapat tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat, data yang akurat dapat menyebabkan organisasi salah atau keliru dalam mengambil tindakan perbaikan.
2. Tepat waktu, tugas harus diselesaikan sesegera mungkin, karena informasi harus dikumpulkan, disebarluaskan, dan dievaluasi pada waktu yang tepat.
3. Objektif dan menyeluruh, informasi harus bersifat obyektif secara lengkap dan mudah dipahami.
4. Terpusat pada titik-titik pengawasan strategik, sistem pengawasan harus memusatkan perhatian pada bidang-bidang dimana penyimpangan-penyimpangan dari standar paling sering terjadi.
5. Realistik secara ekonomi, biaya pelaksanaan sistem pengawasan harus lebih rendah atau tidak sama dengan kegunaan yang diolehan dari sistem ini.
6. Realistik secara organisasional, sistem pengawasan harus cocok atau harmonis dengan kenyataan-kenyataan organisasi.
7. Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi, informasi pengawasan harus terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi.
8. Fleksibel, pengawasan harus mempunyai fleksibilitas untuk memerikan tanggapan atau reaksi terhadap ancaman ataupun kesempatan dari lingkungan.
9. Bersifat sebagai petunjuk dan operasional, sistem pengawasan efektif harus menunjukkan baik deteksi atau deviasi dari standar, tindakan koreksi apa yang seharusnya diambil.
10. Diterima para anggota organisasi, sistem pengendalian harus mampu mengarahkan pelaksanaan kerja para anggota organisasi dengan mendorong perasaan otonomi, tanggung jawab dan berprestasi.

Proses Pengawasan

1. Menentukan standar sebagai dasar pengambilan keputusan Standar adalah pengukuran untuk penilaian hasil, tujuan, sasaran, kuota, dan target yang digunakan sebagai pelaksanaan patokan. Target penjualan, anggaran, bagian pasar, margin keuntungan, keselamatan kerja, dan sasaran produksi adalah model standar khusus.
2. Pelaksanaan kegiatan penetapan penetapan pelaksanaan kegiatan pengukuran adalah penetapan dan pelaksanaan kegiatan berdasarkan jangka waktu berapa kali berarti mengukur kegiatan setiap jam, minggu, bulan atau tahun dan dalam bentuk apa pengukuran Apakah manajer atau anggota staf yang akan ditanyai. Ukuran ini mudah

diterapkan, murah, dan mudah dijelaskan kepada karyawan.

3. Pengukuran kegiatan pelaksanaan Pengukuran ini dihasilkan sebagai berulang-ulang dan terus menerus proses. Berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan yaitu: 1. Pengamatan (*observation*) 2. Laporan-laporan (*report*) 3. Metode-metode otomatis (*automatic methods*) 4. Inpeksi pengujian (*test*) dengan mengambil sampel.
4. Perbandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang telah direncanakan apakah sudah sesuai dan hasil dari perbandingan tersebut kemungkinan bahwa penyimpangan penyimpangan yang terjadi yang dapat menghambat dari kegiatan dan pembuatan keputusanlah yang mengidentifikasi penyebab-penyebab terjadinya penyimpangan.
5. Tindakan perbaikan bila diperlukan. Tindakan koreksi dapat diambil jika penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan yang menghambat tujuan suatu organisasi. Jika ada masalah, langkah selanjutnya adalah mencari solusi dari masalah tersebut. Pengujian korelasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dan pemeliharaan dapat dilakukan secara kolaboratif.

Metode dan Teknik Pengawasan

Metode pengendalian terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Metode evaluasi non-kuantitatif berfokus pada pengamatan, inspeksi teratur dan langsung, lisan dan tulis, evaluasi pelaksana, dan diskusi antara pimpinan dan karyawan.
2. Metode pengawasan kuantitatif meliputi anggaran, audit baik audit internal maupun eksternal.

Sedangkan teknik pengawasan cenderung menggunakan dua teknik yaitu:

1. Pengendalian langsung Pengendalian langsung adalah pengawasan langsung kegiatan yang telah dijalankan oleh pimpinan organisasi. Langsung pengawasan dapat dilakukan dengan pribadi peninjauan yaitu meninjau sendiri secara pribadi pelaksanaan pekerjaan apakah pekerjaan tersebut sudah sesuai dengan ketentuan ataukah sebaliknya sehingga pimpinan mengetahui kegiatan Akan tetapi pimpinan biasanya tidak mungkin melakukan pengawasan yang bersifat tidak langsung karena banyak dan kompleksnya tugas-tugas seorang pimpinan.
2. Pengendalian tidak langsung Pengawasan yang dilakukan dengan cara jarak jauh yang dilakukan oleh pimpinan tidak langsung. Berbentuk tertulis dan lisan yang disampaikan oleh bawahan kepada pimpinan dalam pengawasan ini. Bentuk pengawasan tidak langsung dapat berupa:
 - a. Laporan secara lisan, Pengawasan oleh para bawahan yang disampaikan kepada pimpinan berupa fakta-fakta yang terjadi dilapangan apakah kegiatan berjalan sesuai tujuan atau

sebaliknya melalui laporan lisan Pimpinan dan bawahan harus bekerja sama dan aktif dengan cara ini, bawahan memberikan laporan tentang hasil pekerjaannya secara lisan dan pemimpin bertanya lebih lanjut pekerjaannya apakah ada kendala atau permasalahan lainnya untuk memperoleh fakta-fakta yang diperlukan.

- b. Laporan tertulis, merupakan pertanggung jawaban dalam pekerjaan yang dilaksanakan oleh bawahan sesuai dengan intruksi dan tugastugas yang diberikan oleh pimpinan
- c. Laporan khusus, Selain laporan lisan dan pengawasan tertulis, laporan khusus seperti laporan yang menunjukkan peristiwaperistiwa yang istimewa.

Menurut Siagian dalam bukunya Pengawasan tidak akan melanjutkan jika hanya laporan yang digunakan karena data yang diperoleh dari laporan tidak mencukupi. Manajemen perlu mengamati kegiatan operasional apakah sudah sesuai dengan rencana atau sebaliknya dalam melakukan pengawasan untuk mengetahui dengan jelas kegiatan yang dilakukan. Berbagai teknik yang dapat digunakan antara lain:

1. Observasi oleh management untuk melihat bagaimana bagaimana petugas operasional dalam menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan tersebut. Teknologi ini berdampak positif bila menggunakan strategi yang efisien dan efektif. ini memberikan manfaat untuk manajemen karena manajemen dapat melakukan perbaikan dan memberikan masukan dan pengarahan tentang tata cara yang benar.
2. Melalui lisan laporan atau tertulis dari penyedia yang sehari hari mengawasi langsung kegiatan para bawahannya. Laporan lisan dan tertulis dari bawahan kepada atasan merupakan kebutuhan untuk memahami apakah yang terjadi dilapangan apakah sudah sesuai rencana atau sebaliknya.
3. Melalui Penggunaan kuesioner yang menjawab adalah untuk pelaksanaan tugas operasional. Penggunaan kuesioner cukup bermanfaat untuk mengumpulkan informasi tentang situasi yang sedang ditangani oleh banyak orang.
4. Wawancara, apabila wawancara dengan penyelenggara berbagai operasioanal akan dilakukan dalam rangka pengawasan.

Profil IZI Cabang Bengkulu

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) terbangun melalui pemisahan dengan sebuah lembaga sosial yang telah dikenal luas dan memiliki reputasi yang baik selama lebih dari 16 tahun, dalam gerakan filantropi Islam modern di Indonesia, yaitu Yayasan PKPU (Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang). Dengan berbagai perspektif dan pertimbangan, IZI lahir (*spin-off*) dari sebuah organisasi yang sebelumnya hanya merupakan unit departemen setingkat zakat menjadi entitas baru yang didedikasikan untuk pengiriman tepat waktu pada

10 November 2014. Alasan terpenting IZI berdiri saat pembentukannya adalah ketersediaan sistem pengumpulan zakat yang berkualitas tinggi. Dengan fokus pada zakat dan pemberian amal lainnya, diharapkan IZI dapat lebih cepat mengkonversi sejumlah besar zakat menjadi uang nyata dan dengan demikian berkontribusi pada pertumbuhan dan kesejahteraan masyarakat melalui positioning yang jelas, layanan pelanggan yang sangat baik, program berkinerja tinggi, dan proses yang lancar.

Tekad tersebut menemukan momentumnya dengan terbitnya regulasi baru pengelolaan zakat di tanah air melalui Undang-Undang Pengelolaan Zakat No 3 tahun 2011. Dengan pemikiran ini, dan dengan mempertimbangkan hukum dan peraturan yang berlaku, Yayasan IZI sekarang akan fokus untuk menyelesaikan proses dan memperkuat semua kebijakan yang telah ditetapkan untuk memastikan operasi IZI secara keseluruhan. Setelah melalui proses yang panjang dan berliku, kisaran 13 bulan setelah kelahirannya sebagai yayasan, pada tanggal 30 Desember 2015, IZI secara resmi memperoleh izin operasional sebagai Lembaga Amil Zakat skala nasional melalui surat keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no. 423 tahun 2015. Tanggal tersebut menjadi momentum penting lainnya yang menandakan lahirnya Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) IZI, sebagai penerus visi dan misi pengelolaan zakat yang telah dirintis oleh PKPU sebelumnya selama lebih dari 2 windu.

IZI berkhidmat bagi ummat dengan *core value* yang ada di bahasa Inggris *easy* berarti "mudah." Tagline yang digunakan adalah "*make it easy*". Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa jika dua orang memiliki masalah yang sama, Allah SWT akan membantu mereka menyelesaikannya. Menurut para ulama, apa yang ditemukan IZI sesuai dengan apa yang diturunkan Nabi. Oleh karena itu, IZI telah bekerja untuk mengedukasi masyarakat agar lebih mudah mengumpulkan zakat, serta membangun infrastruktur untuk memudahkan pengumpulan zakat, dan mengembangkan program yang efektif untuk memudahkan kehidupan umat Islam. Ini adalah faktor kunci dalam meningkatkan jangkauan IZI kepada masyarakat umum.

IZI memiliki visi "Menjadi lembaga zakat professional terpercaya yang menginspirasi gerakan kebajikan dan pemberdayaan." Sementara 5 (lima) misi ditulis sebagai penopang visi: 1) Menjalankan fungsi edukasi, informasi, konsultasi dan penghimpunan dana zakat; 2) Mendayagunakan dana zakat bagi mustahik dengan prinsip-prinsip kemandirian; 3) Menjalin kemitraan dengan masyarakat, dunia usaha, pemerintah, media, dunia akademis (*academia*), dan lembaga lainnya atas dasar keselarasan nilai-nilai yang dianut; 4) Mengelola seluruh proses organisasi agar berjalan sesuai dengan regulasi yang berlaku, tata kelola yang baik (*good governance*) dan kaidah syariah; 5) Berperan aktif dan mendorong terbentuknya berbagai forum, kerjasama, dan program-program penting lainnya yang relevan bagi peningkatan

efektifitas peran lembaga pengelola zakat di level lokal, nasional, regional, dan global.

Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu berlokasi di Jl. Flamboyan Raya Kota Bengkulu. Mekanisme kerja yang dilakukan berdasarkan tugas masing-masing sesuai dengan jabatan yang menjadi tanggung jawab mereka. Mereka selalu fokus, serius dan menjalankan tugas dengan baik setiap tugas yang mereka lakukan. Namun dalam pelaksanaannya mereka tetap kerjasama dan saling membantu serta bekerja dengan suasana kekeluargaan yang tetap terjaga. Adapun penjelasan mekanisme kerja Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) Cabang Bengkulu ini memang mekanismenya menggerakkan semua devisi dan bidang-bidang yang ada. Untuk memaksimalkan peran IZI, Kepala Inisiatif Zakat Indonesia (IZI) berupaya menambah jumlah uang yang tersedia untuk transfer uang dan SDM (Sumber Daya Manusia).

Ada bidang Pendayagunaan yang khusus mengawal program-program yang sudah ditetapkan di awal tahun, kemudian bidang-bidang fokus capai target dana zakat, infak dan sadaqah, *phoneselling* juga mencari calon donatur, memberikan informasi yang berkaitan. Jadi mekanisme kerja dari bidang-bidang ini dimaksimalkan, sehingga tim-tim atau bidang-bidang bekerja sesuai dengan arahan yang ditetapkan awal tahun. Harapannya memang nanti semua bidang ini bisa mencapai target persentasenya mencapai 100% di akhir tahun.

Program IZI Cabang Bengkulu

IZI to Succes IZI. Ini merupakan program pemberdayaan dana zakat IZI di bidang ekonomi yang meliputi program: 1) Program Pengembangan Tenaga Kerja IZI untuk Mustahiq dirancang untuk memberikan keterampilan *soft* dan *hard* seperti menjahit, tata boga, cukur, pemijatan, dan bekam. Beberapa jenis pelatihan akan ditawarkan dalam Program Inkubasi Kemandirian (PIK). Diharapkan setelah mengikuti kursus, Mustafiq akan memperoleh keterampilan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka; 2) Program pembangunan ekonomi berbasis partisipasi masyarakat. IZI menargetkan pada masyarakat yang memiliki kebutuhan yang sama dalam rangka mengembangkan usaha mikro dan pendapatan mereka dalam bentuk investasi modal dana yang di sertai penyandaran dan peningkatan kapasitas dalam bentuk pertemuan.

IZI to Smart. Ini merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang Pendidikan yang meliputi program: 1) Beasiswa Mahasiswa. Program ini berfokus pada rekrutmen beasiswa, retensi, dan pelatihan bagi dhuafa keluarga mahasiswa. Tujuan dari program ini adalah untuk mengembangkan SDM yang tertarik untuk mengembangkan keterampilan kognitif, intelektual, dan sosial mereka sehingga mereka dapat tumbuh dan berkontribusi pada kesejahteraan orang lain di komunitas mereka dengan menggunakan sumber daya yang mereka akses di komunitas. Peserta

program Beasiswa Mahasiswa IZI diberi peningkatan kemampuan dan pembinaan melalui mentorship, pelatihan soft skill, pendaftaran tokoh, dan pengalaman keilmuan masing-masing melalui kegiatan sosial kemasyarakatan; 2) Beasiswa Pelajar. Program yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi sekolah, khususnya di kalangan pelajar muda. Program ini berfokus pada penurunan biaya pendidikan dan pemberian bantuan kepada karyawan IZI. Program ini juga akan berupaya meningkatkan karakter unggul seperti jujur, tanggung jawab, peduli, disiplin, sadar diri, dan berani. Beasiswa Pelajar peserta mendapatkan kebutuhan uang sekolah, alat tulis, seragam, serta pendampingan spiritual dan akademik; 3) Beasiswa Penghafal Qur'an. Program Beasiswa Penghafal al-Quran IZI merupakan program yang menerima biaya hidup, biaya transportasi, biaya sara dan prasarana dalam menghafal al-Quran dan biaya Pendidikan.

IZI to Fit. Ini merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang kesehatan yang meliputi program: 1) Rumah Singgah Pasien. IZI menyediakan layanan khusus bagi orang sakit dan keluarganya untuk melanjutkan hidup selama dalam perjalanan menuju rumah sakit mereka, yang telah menjadi kompetisi nasional di Jakarta; RSCM, RS Dharmas/RS Harapan Kita. Layanan ini diberikan kepada pasien dan keluarga fakir miskin yang tidak akan membiayai hidup karena mahal biaya sewa tempat tinggal (kontrakan) di Jakarta untuk menunggu selama waktu pengobatan. IZI juga menyediakan layanan ambulans bagi penumpang yang menuju RS rujukan dan konsultasi bagi pasien selama masih di rumah singgah; 2) Layanan Kesehatan Keliling. Program keliling kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu (berbagai kesehatan disatukan dalam paket bersama) dan dikemas secara populis, yang dilaksanakan secara cuma-cuma bagi masyarakat fakir miskin dengan tempat tinggalnya jauh dari akses Layanan Kesehatan IZI ini dikemas dalam beberapa paket, yaitu prosmiling kesehatan ibu, anak, gigi, mata, *medical check-up*, dan kesehatan ibu, anak, gigi, mata, dan kesehatan; 3) Layanan Pendampingan Pasien. IZI menyediakan layanan khusus bagi orang sakit dalam bentuk; a) Santunan langsung adalah pemberian santunan langsung kepada pasien baik berupa dana atau lainnya sesuai ketentuan dan kebutuhan untuk sembuh. b) Pendampingan adalah proses fasilitator pasien dalam mengurus layanan kesehatan atau pemberian bantuan secara berkala (konsultasi perawatan penyakit). Pada program Layanan Pendampingan Pasien, disediakan pula layanan ambulance gratis.

IZI to Iman. Ini merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang dakwah yang meliputi program: 1) Da'i Penjuru Negeri. Program Da'i Penjuru Negeri adalah program Dakwah IZI kepada masyarakat muslim di daerah rawan bencana alam dan dhuafa di Indonesia dengan mengirimkan Da'i untuk melakukan aktivitas

pendampingan masyarakat berupa pembinaan Iman dan Islam melalui program pembinaan dan kajian rutin bagi masyarakat desa setempat; 2) Bina Muallaf. IZI melakukan program bina muallaf dalam bentuk pemberian pembinaan rutin kepada muallaf dalam rangka penguatan keyakinan dan keimanan mereka serta memberikan santunan kepedulian kepada para muallaf. Sasaran wilayah muallaf difokuskan pada daerah dhuafa rawan kristenisasi.

IZI to Help. Ini merupakan program pemberdayaan dana zakat di bidang layanan sosial sebagai berikut: 1) Laa Tahzan (Layanan Antar Jenazah). Laa Tahzan adalah layanan yang dibutuhkan berkaitan jenazah; 2) Layanan Pra Kejadian adalah layanan yang diberikan untuk mempersiapkan umat Islam dalam pengurusan jenazah berupa pemberian materi dan pelatihan; 3) Layanan saat kejadian adalah layanan yang diberikan saat kejadian setelah berupa pemandian, pengkafanan, pengantaran dan pemakaman jenazah. Layanan Pasca kejadian adalah layanan yang diberikan pasca proses pengelolaan terhadap jenazah berupa konsultasi dan penghitungan warisan; 4) Bentuk Layanan lainnya yang IZI berikan yaitu kepada mustahik yaitu berupa ambulance gratis dan layanan pengurusan (prosesi) jenazah serta adanya program Pelatihan Pengurusan Jenazah; 5) Peduli Bencana. IZI peduli bencana merupakan perpaduan dari beberapa aktivitas manajemen resiko bencana yang meliputi program mitigasi, rescue dan rehabilitasi. Program mitigasi adalah program penanganan bencana dengan pola pemberian pelatihan/pendampingan dalam tindakan pencegahan dan reaksi cepat saat terjadi bencana. Pada program rescue, aktivitas kesigapan IZI dalam penanganan bencana yang tengah terjadi, seperti evakuasi korban, dapur air, trauma healing, dan serambi nyaman untuk pengungsi. Aktivitas IZI pada masa rehabilitasi yaitu program penanganan dampak setelah bencana terjadi. Sebagai contoh adalah pembangunan rumah singgah, perbaikan fasilitas umum, dan pengadaan air.

Pengawasan Internal di IZI Cabang Bengkulu

Proses pengawasan dilakukan oleh masing-masing bidang dan dikelola oleh cabang. Masing-masing bidang juga memiliki tanggung jawab tersendiri atas data yang mereka miliki seperti masing-masing dari mereka diberikan tanggung jawab untuk melakukan Pengawasan atas terlaksananya taushiah Jum'at, mengisi kajian-kajian yang berkaitan dengan ajakan berzakat di perkantoran dan juga pada saat bulan Ramadhan. Dalam proses Pengawasan zakat produktif juga terdapat beberapa tahapan yang biasanya dilakukan oleh masing-masing karyawan yang bekerja di IZI yaitu seperti yang dinyatakan

"Proses Pengawasan yang diterapkan selama masa pandemi ini dilakukan secara online (daring) namun hal tersebut tidak menjadi sebagai alasan bagi para karyawan untuk

tidak menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Adapun tahapan yang harus dilakukan oleh masing-masing bidang yaitu yang pertama merapikan data, yang kedua membagikan data tersebut ke masing-masing anggota di bidang mereka, dan yang ketiga masing-masing dari mereka memberikan tanda atau bisa disebut jadwal pembayaran zakat yang biasanya dari para donator.” (Wawancara SKD)

Penjelasan SKD diperkuat oleh WLD selaku koordinator bidang pendayagunaan zakat

“Sehubungan dengan kondisi saat ini (pandemi Covid 19) tentunya banyak sekali perubahan baik dari segi proses pelaksanaan Pengawasan maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Untuk mencegah menyebarnya wabah Covid maka kepala perwakilan IZI membuat sebuah kebijakan baru yaitu, bagi setiap ketua bagian yang bertugas untuk melaksanakan Pengawasan dilakukan secara online (daring) menggunakan aplikasi e-donasi dan juga sosmed (whatsapp)” (Wawancara WLD)

NVT juga menyampaikan bahwa di bagian keuangan selama proses Pengawasan berlangsung terdapat banyak sekali persiapan yang harus di siapkan mulai dari pembuatan media seperti brosur, pamphlet, dan lainnya. Karena dengan media-media tersebut akan mempermudah untuk menjelaskan seberapa pentingnya zakat bagi masyarakat yang memang layak dan mereka yang memiliki hak untuk mendapatkan dana tersebut untuk membantu mereka, salah satunya membantu mereka agar mereka dapat membangun sebuah usaha dari dana zakat yang di dapat dan diberikan dalam bentuk zakat produktif seperti tempat usaha “gerobak berkah.”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti tentang proses berlangsungnya Pengawasan Zakat Produktif di Inisiatif Zakat Indonesia Cabang Bengkulu dapat disampaikan bahwa Pengawasan Zakat Produktif di IZI Cabang Bengkulu yaitu Pengawasan terhadap berjalannya kegiatan tauziah jum’at, Pengawasan terhadap berlangsungnya kajian-kajian di perkantoran dan juga kajian di saat bulan ramadhan, dan juga Pengawasan terhadap persiapan media-media sebagai perantara ajakan untuk berzakat.

Pelaksanaan Pengawasan dalam meningkatkan kinerja zakat produktif juga sudah tentu pasti dilakukan oleh masing-masing bidang. Seperti yang dijelaskan oleh branch manager IZI

“Sejak tahun 2016 tepatnya sejak berdirinya IZI hingga sekarang pelaksanaan Pengawasan dalam meningkatkan kinerja zakat produktif dilakukan secara manual dan aplikasi dan alhamdulillah sampai saat ini tetap berjalan dengan baik dan efektif. Manual disini dimaksudkan dengan masing-masing donatur meminta data secara rutin kepada penanggung jawab mereka, dan secara aplikasi yaitu menggunakan aplikasi e-donasi.” (Wawancara SKD)

Sejauh ini strategi sosialisasi yang digunakan terlaksana dengan baik. Dapat diketahui bahwa ceramah yang dilakukan oleh IZI sudah hampir menyeluruh di setiap instansi di kota Bengkulu. Tetapi masih ada juga masyarakat yang belum mengetahui lembaga IZI tersebut. Sehingga masyarakat menyalurkan zakatnya sendiri kepada mustahiq. Ada juga pendapat lainnya yang masih berhubungan dengan pelaksanaan Pengawasan yaitu

“Berdasarkan data yang ada selama saya bekerja disini, yang terlibat dalam pelaksanaan pengawasan lebih banyak dari sisi marketing, edukasi kemitraan zakat (EKZ), dan bendahara. Namun setiap bidang mempunyai peran masing-masing dalam melaksanakan Pengawasan untuk keberlangsungan zakat produktif.” (Wawancara WLD)

Ada beberapa strategi dalam melakukan sosialisasi zakat yang dilaksanakan oleh IZI yaitu menggunakan metode ceramah, maksudnya mengajak masyarakat kota Bengkulu untuk menyalurkan zakatnya ke lembaga pengelola zakat. Membuat brosur yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada masyarakat tentang suatu lembaga zakat. Memasang baliho untuk memudahkan masyarakat mengetahui lokasi lembaga tersebut. mengadakan sosialisasi pada dinas Instansi, Kantor, Sekolah. Untuk menghimbau para karyawan agar bersedia menyalurkan zakatnya pada lembaga zakat dan menggunakan media massa seperti koran, yang tujuannya untuk menghimbau para muzakki untuk menyalurkan zakatnya.

Pengorganisasian strategi yang di tempuh dalam mensosialisasikan zakat yaitu menyebarkan brosur ke perumahan-perumahan, menyampaikan ceramah-ceramah tentang pentingnya berzakat kepada masyarakat ke kantor-kantor, sekolah-sekolah, badan-badan dan instansi-instansi yang terkait dan melalui elektronik seperti TV, koran, radio dan melalui media sosial. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disampaikan bahwa ada dua cara pelaksanaan pengawasan dalam upaya meningkatkan kinerja zakat produktif yakni dengan cara manual dan menggunakan aplikasi e-donasi.

Dalam melaksanakan setiap kegiatan sudah tentu pasti ada beberapa hambatan yang mempengaruhi berjalan kegiatan tersebut. Terhadap beberapa hambatan yang terjadi saat pelaksanaan Pengawasan kinerja pada IZI. Seperti yang dijelaskan

“Menurut saya hambatan yang paling utama yaitu terdapat pada aplikasi e-donasi yang digunakan di IZI Cabang Bengkulu Hal tersebut disebabkan oleh sinyal yang terkadang gangguan yang menyebabkan downnya aplikasi e-donasi tersebut dan kemudian menjadi penghambat berjalannya proses input data dari masing-masing bidang.” (Wawancara SKD)

Kemudian pernyataan dari informan juga diperkuat oleh NVT Keuangan dan Administrasi di IZI Cabang Bengkulu yang berpendapat sebagai berikut

“Beberapa problem yang menjadi hambatan saat pelaksanaan kinerja sebagai bagian keuangan di IZI Cabang Bengkulu yaitu terdapat pada aplikasi e-donasi yang mana ketika aplikasi tersebut sedang down maka saya sebagai bagian keuangan akan mengalami kesulitan dalam hal input data keuangan. Dan hal ini juga berpengaruh pada kepercayaan para donatur karena tidak segera mendapatkan verifikasi dari bagian keuangan atas pembayaran yang mereka lakukan.”

Terakhir, ada juga informasi yang diperlukan dari koordinator bidang pendayagunaan di IZI Cabang Bengkulu. Tidak terdapat hambatan yang begitu signifikan tetapi dalam hal ini sangat dibutuhkan Pengawasan yang lebih lagi dari pimpinan di setiap minggunya. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat disampaikan bahwa, beberapa hambatan yang di alami para karyawan dalam melakukan pekerjaan mereka yaitu terdapat pada aplikasi yang mereka gunakan yakni, aplikasi e-donasi yang terkadang mengalami down akibat sinyal.

Deskripsi tentang pola pengawasan internal di IZI Cabang Bengkulu telah selesai dijelaskan. Adapun temuan peneliti adalah dalam pengawsan Program Zakat Produktif ada beberapa proses yang harus dilakukan dan selanjutnya proses-proses inilah yang menjadi tolak ukur sementara atas keberhasilan pengawasan di IZI Cabang Bengkulu. Selain adanya proses tentu saja adanya beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pengawasan yang terkadang hal tersebut juga menjadi alasan penurunan tingkat keberhasilan pengawasan yang ada di IZI Cabang Bengkulu. Adapun hambatan tersebut berupa, yang pertama sering terjadinya gangguan pada aplikasi yang digunakan parakaryawan untuk melakukan verifikasi data. Yang kedua tidak terlalu signifikan namun tetap dapat mempengaruhi tercapinya target pencapaian lembaga IZI yakni kurangnya pengawasan perminggu dari kepala IZI.

Adapun pelaksanaan Pengawasan zakat produktif yang selaras dengan jenis-jenis pengawasan, yaitu:

1. Pengendalian karyawan (*personnel control*). Pada dasarnya pengendalian ini ditujukan kepada halhal yang berhubungan dengan kegiatan karyawan, apakah karyawan tersebut bekerja sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, apakah karyawan bekerja sesuai dengan tata kerja yang ada di perusahaan tersebut, absensi karyawan dan juga hal lain yang masih berkaitan dengan karyawan.
2. Pengendalian Keuangan (*financial control*). Pengendalian ini ditujukan tentunya untuk hal yang berkaitan dengan keuangan, tentang

pemasukan dan juga tentang pengeluaran dana dan juga pembiayaan-pembiayaan tak terduga yang terjadi di suatu lembaga atau perusahaan. Hal ini sejalan dengan pengendalian terhadap keuangan yang ada di lembaga IZI Cabang Bengkulu yang saat ini dilakukan secara online menggunakan aplikasi e-donasi yang mana aplikasi ini berfungsi sebagai sarana terhadap pembayaran yang dilakukan oleh masing-masing donatur dan juga jika adanya pengeluaran akan terdata sehingga tidak terjadinya kehilangan data dan kebingungan. Dengan adanya aplikasi ini akan mempermudah bagian keuangan untuk proses input data dan selanjutnya akan tetap memperoleh kepercayaan dari donatur atas keberhasilan penggunaan sarana atau aplikasi tersebut.

3. Pengendalian Produksi (*production control*). Pengendalian ini difokuskan kepada hasil produksi yang ada di suatu lembaga atau perusahaan terkait dengan kualitas produksi dan kuantitas produksi apakah telah sesuai dengan standar produksi lembaga tersebut atau belum. Sehubungan dengan hal ini di lembaga IZI Cabang Bengkulu memiliki program lapak berkah, yang mana lapak berkah ini memberikan wadah bagi muzakki sebagai salah satu lapak kerja di saat masa pandemi yang ada kemungkinan beberapa dari mereka mengalami kesulitan. dalam mencari lowongan pekerjaan dikarenakan situasi saat pandemi ini. Dengan adanya lapak berkah tersebut yang berbentuk gerobak berkah maka disana para penerima barang tersebut dapat digunakan untuk menjual suatu produk yang bisa mereka produksi sendiri. Sistem lapak berkah ini juga di berikan secara bergilir bukan menjadi hak milik, agar kedepannya program ini dapat tetap berlanjut apabila pengguna yang sekarang sudah tidak menggunakan barang tersebut. Untuk mengetahui apakah lapak tersebut masih di gunakan dengan baik atau tidak maka karyawan yang memiliki wewenang terhadap hal tersebut melakukan pengawasan dengan waktu yang tidak di tentukan sehingga mereka akan dapat mengetahui aktifitas masyarakat yang menjalankan lapak berkah secara spontanitas bukan hal yang telah terencana yang nantinya menyebabkan para petugas pengawasan tidak mendapatkan jawaban yang sebenarnya.
4. Pengendalian Waktu (*time control*) Pengendalian ini berkaitan erat dengan waktu pelaksanaan suatu kegiatan yang mana biasanya perihal waktu tersebut telah dibuat secara tetap di awal sebelum kegiatan tersebut diselenggarakan. Berkaitan dengan waktu yang telah di targetkan dalam suatu perencanaan kegiatan di lembaga IZI Cabang Bengkulu para ketua dari masing-masing bidang memegang tanggung jawab untuk terus mengingatkan para anggota mereka agar tingkat kesadaran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab

mereka dan menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah ditargetkan.

5. Pengendalian Teknis (*technical control*). Pengendalian teknis merupakan kontrol keamanan yang dijalankan oleh sistem komputer. Kontrol dapat memberikan perlindungan otomatis dari akses yang tidak sah atau penyalahgunaan, memfasilitasi deteksi pelanggaran keamanan, dan mendukung persyaratan keamanan untuk aplikasi dan data. Selanjutnya berkaitan dengan pengendalian teknis yang ada di lembaga IZI Cabang Bengkulu berupa mereka menggunakan aplikasi yang mana sistem keamanannya termasuk sistem keamanan yang berbasis enkripsi yaitu sistem keamanan yang di kendalikan oleh sebagian orang saja dan tidak semua karyawan mengetahuinya dan mengakses data walaupun setiap karyawan dapat menggunakan aplikasi tersebut.
6. Pengendalian Kebijakan (*policy control*) Pengendalian kebijakan merupakan suatu pengendalian yang berhubungan dengan kebijakan yang terdapat dan dilakukan didalam sebuah organisasi dengan tujuan untuk mengetahui dan menilai kebijaksanaankebijaksanaan yang dilakukan organisasi tersebut. Secara singkatnya pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui apakah hasil produksi yang dihasilkan terjual sesuai rencana yang ditentukan. Jika dikaitkan dengan hasil penlitian yang dilakukan di IZI, pada lembaga tersebut pengendalian kebijaksanaan ini belum ada karena disana mereka membuat sebuah produk untuk digunakan secara bergilir dan untuk semua orang yang pada saat itu membutuhkan produk tersebut, dalam artian produk disana tergolong pinjam dan di gunakan bergantian sesuai kebutuhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pola pengawasan internal di IZI Cabang Bengkulu dapat disimpulkan bahwa pengawasan terlaksana dengan menggunakan aplikasi e-donasi yang mana bisa secara daring (*online*) ataupun luring (*offline*). Kegiatan pengawasan ini dilakukan oleh setiap bidang dan kemudian dikelola oleh cabang yang menaungi. Terdapat beberapa hal yang menjadi hambatan dalam melaksanakan tugas mereka seperti gangguan yang terjadi pada aplikasi yang disebabkan oleh gangguan jaringan. Untuk mengatasi semua hambatan tersebut maka diadakan evaluasi berupa, briefing harian, rapat mingguan, dan juga rapat bulanan. Umum proses pengawasan dilembaga IZI tersebut berjalan dengan baik berdasarkan jenis-jenis pengawasan yang digunakan pada umumnya, yaitu: Pengendalian Karyawan (*personnel control*), Pengendalian Keuangan (*financial control*), Pengendalian

Produksi (*production control*), Pengendalian Waktu (*time control*), Pengendalian Teknis (*technical control*), Pengendalian Kebijakan (*policy control*). Jadi secara singkatnya proses pengawasan yang ada di lembaga IZI tersebut sebagian besar telah terlaksana yang mana tentunya proses tersebut mengimbangi dengan aturan atau target yang telah di buat oleh pihak lembaga itu sendiri.

DAFTAR BACAAN

- Andriyanto, Irsyad. "Strategi pengelolaan zakat dalam pengentasan kemiskinan." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19. 1. 2011.
- Farkhanah, Umi. Implementasi fungsi pengawasan baznas terhadap pendayagunaan zakat, infak produktif di desa Cikeusal kecamatan Ketanggungan kabupaten Brebes. Skripsi. Tidak diterbitkan. 2020.
- Hikmat Kurnia dan Ade Hidayat, "Panduan Pintar zakat" (Jakarta: Qultum Media, 2008)
- Malayu S.P. Hasibuan. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016)
- Miles, MB, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. 2018. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. London: Sage.
- Miles, MB, and AM Huberman. 1994. "Miles and Huberman Chapter 2." In *Qualitative Data Analysis*.
- Mustahiq, Studi Komparatif Pada Laz Zakat Center Thoriqatul Jannah dan Laziswa At-Taqwa Cirebon, (Skripsi Sarjana: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon 2015).
- Qardhawi, Yusuf, *Fiqh al-Zakah*, Beirut: Dar al-Irsyad, 1991
- Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2005)
- Saskia, Sheilla. *Pendayagunaan Zakat Produktif Bagi Peningkatan Pendapatan Usaha*
- Sedjati, Retina. *Manajemen Strategis*. (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabet, 2012)
- Syihab, Quraisy. *Tafsir al-Misbah vol. 5, cet, 9*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007)
- Supena, Ilyas. *Manajemen Zakat*, (Semarang: Walisongo Press. 2009)
- Suprihanto, John. *Manajemen*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014).
- Tahrir Fatoni. *Pengelolaan Zakat Mal Bagian Fakir Miskin Suatu Pendekatan Operatif* (Lampung: IAIN Lampung, 1990)
- Taufik dan Eka Avianti Ayuningtyas, "Dampak Pandemi Covid 19 terhadap Bisnis Eksistensi Platform Online, STIEIPWI, Jakarta, Vol.22 No. 01, April 2020.
- Wibowo, Arif. *Distribusi Zakat Dalam Bentuk*

Netta Agusti, Eko Wardoyo, Hendri Kusmidi

Peyertaan Modal Bergulir Sebagai Accelerator
Kesetaraan Kesejahteraan. Jurnal Ilmu
Manajemen: Vol. 12, No. 2, 2015